



LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan
Volume 11, Nomor 1, Juni 2023: 187 - 212
ISSN 2355-0341; E-ISSN 2477-5320
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/libraria>
<http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v11i1.14568>

Analisis Kompetensi Pustakawan pada Kualitas Layanan Perpustakaan MA Al Ma'arif Tulungagung

Ajeng Kusuma Wardani

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
ajengkesumawardani5320@gmail.com

Moch. Fikriansyah Wicaksono

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
fikriansyahw24@gmail.com

Abstract

In the current era of globalization and digital, libraries must have librarians who can think intelligently, creatively, and also innovatively in addressing existing problems. School librarians in the current development of information are required to provide the latest information retrieval services that are fast, precise, and up-to-date. One of the factors supporting the quality of library services is a librarian who has attended training on librarianship and has the appropriate competence in his field. However, in reality there are still many teachers who serve as librarians. This happens because of the lack of human resources in library graduates. From these problems, it may have little effect on the services provided to users. This research uses an explanatory quantitative method. The variable (X) is competence, while the variable (Y) is service quality. The research sample used was 124 students who were taken randomly. The results obtained are that there is an influence between the competence of librarians on the quality of library services at Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung with a significance value of $0.000 < 0.05$. Training librarians

have competencies that are almost the same as those of librarians from library education. The factor causing the less than optimal service carried out by training librarians for library management is that the librarian in the aspect of competence lacks mastery.

Keywords: *Librarian Competence, Service Quality, Library*

Abstrak

Era globalisasi dan digital saat ini perpustakaan harus memiliki pustakawan yang dapat berfikir cerdas, kreatif, dan juga inovatif dalam menyikapi permasalahan yang ada. Pustakawan sekolah pada perkembangan informasi saat ini dituntut memberikan pelayanan pencarian informasi terbaru yang cepat, tepat, dan juga muthakir. Salah satu faktor pendukung kualitas layanan perpustakaan adalah pustakawan yang telah mengikuti pelatihan tentang kepustakawanan dan memiliki kompetensi yang sesuai pada bidangnya. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang dijadikan sebagai pustakawan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya sumber daya manusia lulusan perpustakaan. Dari permasalahan tersebut berpengaruh terhadap layanan yang diberikan kepada pemustaka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif. Variabel (X) yakni kompetensi sedangkan variabel (Y) yakni kualitas layanan. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 124 siswa yang diambil secara acak. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh antara kompetensi pustakawan terhadap kualitas layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pustakawan pelatihan mempunyai kompetensi yang hampir sama dengan kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan yang berasal dari pendidikan perpustakaan. Faktor penyebab layanan kurang maksimal yang dilakukan oleh pustakawan pelatihan untuk pengelolaan perpustakaan yaitu pustakawan pada aspek kompetensi kurang menguasai.

Kata Kunci : *Kompetensi Pustakawan, Kualitas Layanan, Perpustakaan*

A. Pendahuluan

Sumber daya manusia pada sebuah lembaga menjadi faktor utama, sehingga menjadi tumpuan lembaga agar bisa bertahan. Sumber daya manusia sendiri merupakan peranan utama pada semua kegiatan. Meski sarana prasarana pada lembaga tersebut telah terpenuhi, tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia semua kegiatan yang dilakukan berjalan kurang maksimal. Istilah lembaga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah (MA) yang di dalamnya terdapat perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting guna mencerdaskan, meningkatkan ilmu pengetahuan, dan juga sebagai wadah sumber informasi.

Sumber informasi merupakan sarana yang digunakan sebagai alat menunjang pembelajaran pada siswa sehingga pada perpustakaan sangatlah memandang perlu hadirnya pustakawan yang paham dan mampu melayani dengan baik¹. Menurut Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 Pasal 23, perpustakaan dimiliki oleh setiap sekolah untuk memberikan layanan perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sumber daya manusia disini lebih difokuskan pada pustakawan. Salah satu SDM yang ada diperpustakaan adalah adanya seorang pustakawan menjadi unsur penting yang harus dikembangkan pada manajemen perpustakaan itu sendiri.

Pada era globalisasi dan digital saat ini perpustakaan harus memiliki pustakawan yang dapat berfikir cerdas, kreatif dan juga inovatif dalam menyikapi setiap persoalan. Pustakawan dituntut

¹ Dini Suhardini Novi Syania Awalliah, Doddy Rusmono, "Pengaruh Hasil Pembinaan Pustakawan Sekolah Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan SMAN 3 Cimahi," *EduLibInfo* (ejournal.upi.edu, 2016), <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/viewFile/9040/5632>.

mengetahui informasi terbaru guna memberikan layanan yang maksimal sehingga informasi yang diterima oleh pemustaka bisa cepat, tepat dan terpercaya. Pustakawan memiliki peran yang semakin penting dalam dunia literasi informasi dan temu kembali informasi². Hal tersebut menuntut pustakawan agar melakukan pekerjaannya dengan maksimal dan memuaskan dalam pelayanan di perpustakaan.

Pustakawan dengan latar belakang pendidikan nonformal dan sudah mengikuti pelatihan kepustakawanan akan memiliki kompetensi pustakawan dalam memberikan layanan berkualitas di perpustakaan. Pendidikan dan pelatihan yang cukup dimiliki oleh pustakawan dapat mempengaruhi kinerja pustakawan itu sendiri³. Sebuah perpustakaan dapat eksis dan berkembang pada era globalisasi seperti saat ini, haruslah memiliki tenaga yang kompeten dan ahli. Kompetensi yang dimiliki pustakawan merupakan kemampuan pada diri pustakawan yaitu melalui pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan juga perilaku untuk melayani pengguna perpustakaan dengan maksimal.⁴

Kompetensi merupakan kapasitas seseorang untuk mencapai sikap, keterampilan, perilaku, dan juga pengetahuan⁵. Pengertian lain menyebutkan bahwa kompetensi adalah sebuah karakteristik yang mengharuskan seseorang untuk dapat menghasilkan kemampuan terbaik bagi pekerjaannya⁶. Dalam penelitian Moch

² B. Scheirer, "The Changing Role of the Teacher-Librarian in the Twenty-First Century," 2010.

³ Wiyarsih W & Isbandini I Sarwono S, "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pustakawan Universitas Gadjah Mada," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 14(1), 95. (2018).

⁴ Zen, "Etika Kepustakawanan : Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia," *Sagung Seto*, 2006.

⁵ Niken Damayanti, "Kompetensi Dan Sertifikasi Pustakawan : Ditinjau Dari Kesiapan Dunia Pendidikan Ilmu Perpustakaan," *Media Pustakawan*, 2011.

⁶ Moch. Fikriansyah Wicaksono and Novi Nur Ariyanti, "Pengaruh Kompetensi

Fikriansyah Wicaksono terdapat perbedaan antara kompetensi dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki pustakawan⁷. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi pustakawan adalah sebuah kemampuan yang ada pada diri pustakawan guna memperoleh kualitas kinerja. Oleh karena itu, seorang pustakawan harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai atau pustakawan mengikuti pelatihan tentang kepustakawanan dan juga kompeten dalam bidang perpustakaan agar bisa menyajikan pelayanan terbaik untuk pemustaka.

Salah satu faktor pendukung kualitas layanan perpustakaan yaitu dari seorang pustakawan yang telah mengikuti pelatihan tentang kepustakawanan dan memiliki kompetensi yang sesuai pada bidangnya. Pustakawan adalah orang yang memberikan peranan penting karena semua kegiatan memfokuskan pada bagaimana seorang pustakawan melakukan pelayanan terbaik dengan adanya pemustaka yang semakin banyak menggunakan layanan pada perpustakaan.⁸ Layanan merupakan kegiatan pemeliharaan koleksi serta fasilitas yang ada di perpustakaan⁹. Sebuah layanan yang baik akan membuat perpustakaan dapat mencapai tujuannya. Latar belakang pendidikan untuk pustakawan tentunya beragam, baik formal atau nonformal.

Pustakawan Pelatihan Terhadap Kinerja," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* (core.ac.uk, 2020), <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.5870>.

⁷ Moch. Fikriansyah Wicaksono, "Membandingkan Kompetensi Pustakawan Pendidikan Dengan Pustakawan Pelatihan," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan* 20, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.7454/jipk.v20i2.103>.

⁸ Maya Nurmaya Hasanah and Ana Irhandayaningsih, "Pengaruh Jabatan Fungsional Terhadap Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Indonesia," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* (ejournal3.undip.ac.id, 2018), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22831>.

⁹ Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013).

Pendidikan formal pustakawan dapat diperoleh saat perkuliahan dengan jenjang pendidikan diploma ataupun sarjana dengan jurusan Ilmu Perpustakaan pada perguruan tinggi. Pada pembahasan ini pendidikan formal merupakan tingkat pendidikan secara formal yang pernah ditempuh oleh pustakawan. Semakin tinggi dan sesuai tingkat pendidikan formal yang dimiliki maka semakin berkualitas layanan yang diberikan pustakawan untuk pemustaka. Memberikan layanan yang maksimal dan berkualitas untuk perpustakaan merupakan sebuah tanggung jawab dari seorang pustakawan. Untuk pendidikan nonformal pustakawan dapat mengikuti sebuah pelatihan, seminar, atau bahkan workshop tentang kepustakawanan yang nantinya akan mendapatkan sebuah pengetahuan atau keahlian baru dalam dunia perpustakaan.

Pelayanan yang ada pada perpustakaan bersifat *nonprofit oriented* yaitu tidak memiliki tujuan memperoleh keuntungan secara komersil pada pelayanan perpustakaan yang diberikan¹⁰. Perpustakaan yang berkualitas maka akan dapat melayani pemustaka dengan maksimal. Sehingga seluruh sumber daya akan dilibatkan dan ditujukan untuk memenuhi target organisasi. Dari segi layanan masih banyak pustakawan yang minim memperhatikan kebutuhan dan menghargai pemustaka, selain itu juga respon yang kurang baik kepada pemustaka. Jika pengelola perpustakaan adalah orang yang mempunyai kompetensi dapat memberikan tata kelola dan pelayanan baik kepada pemustaka daripada dikelola oleh orang yang tidak memiliki kompetensi.¹¹ Maka dapat disimpulkan bahwa sebuah perpustakaan harus memiliki pustakawan yang berkompeten dalam menciptakan kualitas layanan terbaik.

¹⁰ T.T Prabowo, "Hubungan Antara Implementasi Manajemen Pengetahuan Dan Kompetensi Pustakawan Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." 1-2. (2016).

¹¹ Wicaksono and Ariyanti, "Pengaruh Kompetensi Pustakawan Pelatihan Terhadap Kinerja."

Pada era globalisasi sekarang ini pustakawan berusaha untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin untuk meningkatkan mutu dan juga kualitas perpustakaan agar peran yang dimiliki perpustakaan dan pustakawan tidak bergeser. Layanan terbaik dengan inovasi yang baru dapat menciptakan perpustakaan sesuai dengan fungsi dan tujuan utamanya. Peranan pustakawan seiring perkembangan waktu terus berkembang, seorang pustakawan saat ini tidak hanya melayani pinjaman dan pengembalian buku saja namun pustakawan juga dituntut menyalurkan informasi dengan tepat dan cepat.¹² Perpustakaan Madrasah Aliyah Al-Ma'arif memiliki pustakawan dan tenaga perpustakaan yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai atau tidak linier dengan jurusan pada jenjang Strata I (S1) yang diambil, sehingga pustakawan belum bisa maksimal dalam memberikan kualitas layanan kepada pemustaka.

Banyak guru yang beralih profesi menjadi seorang pustakawan tanpa mengikuti pelatihan bidang perpustakaan. Hal seperti ini dapat terjadi dikarenakan minimnya seseorang dengan lulusan jurusan perpustakaan. Untuk menutupi kekurangan tersebut maka pihak sekolah banyak yang mengalih profesikan guru sebagai pustakawan. Secara umum, layanan yang harus diberikan kepada pemustaka adalah¹³ 1) *Tangible* (aspek nyata dan dapat dilihat fisik), 2) *Realibility* (mampu melaksanakan fungsi dan tugas memberikan pelayanan perpustakaan), 3) *Responsivennes* (kepedulian pustakawan terhadap pemustaka, 4) *Assurance* (ketenangan, kedisiplinan, dan ketentraman), 5) *Empathy* (pemahaman dan ketertarikan pemustaka). Hal tersebut

¹² Maria Lobon Sampe, "PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PUSTAKAWAN UNIVERSITAS HASANUDDIN," February 2014, <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/8574>.

¹³ Imam Nafiudin, "Pengaruh Kompetensi Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kota Bandar Lampung," *Tesis*, 2019, 1-176, <http://repository.radenintan.ac.id/8602/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/8602/1/TESIS LENGKAP.pdf>.

mungkin dapat berpengaruh untuk layanan yang diberikan kepada pemustaka. Dari permasalahan tersebut, membuat penelitian ini untuk dibahas lebih jauh lagi. Peneliti mencoba untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki pustakawan yang bukan berasal dari pendidikan lulusan perpustakaan akan tetapi telah mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop. Peneliti mengkaji masalah ini dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan MA Al-Ma’arif Tulungagung”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif. Penelitian terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel (X) yaitu kompetensi sedangkan variabel (Y) yaitu kualitas layanan. Objek penelitian dalam tulisan ini adalah kualitas layanan kepada pemustaka yang diberikan pustakawan dengan latar belakang pendidikan formal yang bukan jurusan perpustakaan. Populasi penelitian adalah siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif kelas X hingga XII. Populasi pada penelitian ini sebanyak 155 dan dapat diperoleh sampel penelitian yang digunakan sebanyak 124 siswa yang diambil secara acak atau *simple random sampling* dengan rumus *cross sectional*. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan metode kuisisioner. Hasil data dari kuisisioner yang diperoleh selanjutnya dianalisa menggunakan software SPSS. Uji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan uji F guna mengetahui pengaruh pada variabel independen dan dependen¹⁴. Dasar pengambilan uji F dalam penelitian ini yaitu jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diperoleh H_0 ditolak dan apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat diperoleh H_0 diterima.

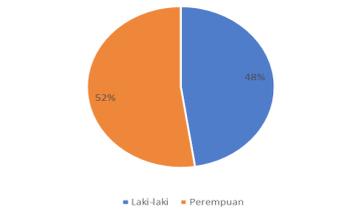
¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Badung: CV ALFABETA, 2016).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis data peneliti melihat karakteristik data yang diperoleh terlebih dahulu pada penelitian. Berikut merupakan karakteristik data responden pada penelitian ini.

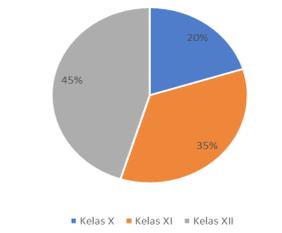
Gambar 1 Jenis Kelamin



Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat jika sebesar 48% atau sebanyak 59 orang jenis kelamin laki-laki sedangkan sebesar 52% atau sebanyak 65 orang berjenis kelamin perempuan. Penelitian dari 124 responden didominasi jenis kelamin perempuan yang disurvei. Selanjutnya adalah karakteristik dari kelas responden adalah sebagai berikut.

Gambar 2 Tingkat Kelas



Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 2 dilihat responden siswa kelas X sebesar 20% atau sebanyak 25 orang siswa, responden siswa kelas XI sebesar 35% atau sebanyak 43 orang siswa, dan responden siswa

kelas XII sebesar 45% atau sebanyak 56 orang siswa. Responden siswa kelas XII mendominasi dari 124 orang responden yang disurvei.

2. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dari 2 (dua) variabel yaitu kompetensi pustakawan dan kualitas layanan bertujuan mengetahui deskripsi rekapitulasi data penelitian saat melakukan survei pada responden. Berikut merupakan hasil rekapitulasi responden dari kuesioner yang telah disebarakan kepada 124 sampel penelitian.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Kuesioner Responden Variabel X

Item Pertanyaan	Jawaban Responden				
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
X.1	57	60	7	0	0
X.2	42	62	19	1	0
X.3	46	70	7	1	0
X.4	42	72	9	1	0
X.5	39	69	15	1	0
X.6	36	70	17	1	0
X.7	34	63	22	5	0
X.8	41	62	20	1	0
X.9	58	53	8	5	0
X.10	52	57	13	2	0
X.11	51	54	17	1	1
X.12	35	25	24	35	5
X.13	57	51	13	3	0
X.14	63	49	12	0	0
X.15	61	52	10	1	0
X.16	57	52	13	1	1
X.17	46	53	23	1	1

X.18	35	54	31	3	1
X.19	37	38	26	18	5
X.20	42	60	20	2	0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan jika pada variabel X item pertanyaan X.1 responden menjawab sangat setuju adalah sebanyak 57 untuk indikator kompetensi sikap profesional, responden menjawab setuju adalah sebanyak 60, responden menjawab ragu-ragu adalah sebanyak 7, responden menjawab tidak setuju adalah sebanyak 0, dan responden menjawab sangat tidak setuju adalah sebanyak 0, begitupun seterusnya dapat dilihat pada butir pertanyaan ke-20.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Kuesioner Responden Variabel Y

Item Pertanyaan	Jawaban Responden				
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Y.1	45	56	18	4	1
Y.2	48	59	17	0	0
Y.3	43	66	13	2	0
Y.4	41	59	18	6	0
Y.5	51	63	9	1	0
Y.6	34	68	19	2	1
Y.7	47	64	11	2	0
Y.8	36	74	13	0	1
Y.9	41	73	9	1	0
Y.10	43	72	9	0	0
Y.11	36	70	17	1	0
Y.12	39	65	19	1	0
Y.13	46	58	19	0	1

Y.14	51	46	23	4	0
Y.15	35	38	27	20	4
Y.16	50	49	23	2	0
Y.17	42	57	23	2	0
Y.18	46	56	20	2	0
Y.19	32	34	26	25	7
Y.20	50	63	9	2	0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 disebutkan jika pada variabel Y item pertanyaan Y.1 responden menjawab sangat setuju adalah sebanyak 45 untuk indikator *tangible* atau bagian yang berbentuk dan dapat dilihat secara fisik, responden menjawab setuju adalah sebanyak 56, responden menjawab ragu-ragu adalah sebanyak 18, responden menjawab tidak setuju adalah sebanyak 4, dan responden menjawab sangat tidak setuju adalah sebanyak 1, begitupun seterusnya dapat dilihat pada butir pertanyaan ke-20.

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif responden yang diperoleh penelitian ini

Tabel 3 Deskripsi Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kualitas Layanan_Y	124	56.00	100.00	82.5403	8.94100	79.941
Kompensi Pustakawan_X	124	57.00	100.00	83.2016	8.13502	66.179
Valid N (listwise)	124					

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan jumlah responden sebanyak 124. Dari jumlah responden ini, variabel independen kompetensi pustakawan (X) memiliki nilai minimum 57 dan nilai maksimum

100, dengan nilai mean 83.2016 dan nilai variance 66.179. Variabel dependen yaitu kualitas layanan (Y) memiliki nilai 56 dan nilai maksimum 100 dengan nilai rata-rata 82.5403 dan standar deviasi 79.941.

3. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran ketepatan data dari objek penelitian dari data yang akan dilaporkan peneliti¹⁵. Digunakan mengukur valid tidaknya item setiap pertanyaan dari kuesioner. Nilai r_{tabel} dengan menggunakan derajat bebas (df) = 124 - 2 = 122 signifikansi digunakan 5%, didapatkan nilai r_{tabel} adalah 0,175. Dikatakan valid jika nilai $r_{\text{hitung}} > 0,175$.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas X

No.	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
		Pearson Corelation	Taraf Signifikan 5% (n = 124)	
1	Item_X1	0.467	0.175	Valid
2	item_X2	0.534	0.175	Valid
3	Item_X3	0.486	0.175	Valid
4	Item_X4	0.516	0.175	Valid
5	Item_X5	0.554	0.175	Valid
6	Item_X6	0.569	0.175	Valid
7	Item_X7	0.408	0.175	Valid
8	Item_X8	0.525	0.175	Valid
9	Item_X9	0.618	0.175	Valid
10	Item_X10	0.670	0.175	Valid
11	Item_X11	0.596	0.175	Valid
12	Item_X12	0.418	0.175	Valid

¹⁵ Abdul Fattah, "Pengaruh Promosi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar," 2017, 1-89.

13	Item_X13	0.661	0.175	Valid
14	Item_X14	0.628	0.175	Valid
15	Item_X15	0.660	0.175	Valid
16	Item_X16	0.598	0.175	Valid
17	Item_X17	0.594	0.175	Valid
18	Item_X18	0.509	0.175	Valid
19	Item_X19	0.367	0.175	Valid
20	Item_X20	0.437	0.175	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 dilihat seluruh item pertanyaan variabel X nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan jika seluruh item pertanyaan telah valid. Berikut merupakan uji validitas dari variabel Y

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Y

No.	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
		Pearson Corelation	Taraf Signifikan 5% (n = 124)	
1	Item_Y1	0.512	0.175	Valid
2	Item_Y2	0.673	0.175	Valid
3	Item_Y3	0.571	0.175	Valid
4	Item_Y4	0.569	0.175	Valid
5	Item_Y5	0.700	0.175	Valid
6	Item_Y6	0.680	0.175	Valid
7	Item_Y7	0.718	0.175	Valid
8	Item_Y8	0.682	0.175	Valid
9	Item_Y9	0.630	0.175	Valid
10	Item_Y10	0.668	0.175	Valid
11	Item_Y11	0.614	0.175	Valid
12	Item_Y12	0.710	0.175	Valid
13	Item_Y13	0.591	0.175	Valid

14	Item_Y14	0.676	0.175	Valid
15	Item_Y15	0.293	0.175	Valid
16	Item_Y16	0.694	0.175	Valid
17	Item_Y17	0.556	0.175	Valid
18	Item_Y18	0.664	0.175	Valid
19	Item_Y19	0.292	0.175	Valid
20	Item_Y20	0.627	0.175	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat seluruh item pertanyaan variabel Y nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan jika seluruh item pertanyaan telah valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas untuk mengetahui data penilaian telah terpercaya atau belum, dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* (α). Jika realibilitas kurang dari 0,6 dinyatakan tidak reliabel apabila diatas 0,6 maka data reliabel¹⁶.

Tabel 6 Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	20

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan data telah reliabel.

¹⁶ Neneng Hartati, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian, Bandung* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017).

Tabel 7 Hasil Uji Reabilitas Variabel Y**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	20

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan data telah reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan mengetahui kenormalan pada data menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $> 0,05$ data telah normal, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ data tidak normal¹⁷.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KualitasLayanan_Y	KompensiPustakawan_X
N		124	124
Normal Pa- rameters ^{a,b}	Mean	82.5403	83.2016
	Std. Devi- ation	8.94100	8.13502
Most Ex- treme Differ- ences	Absolute	.080	.079
	Positive	.080	.046
	Negative	-.072	-.079
Test Statistic		.080	.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c	.053 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

¹⁷ Hartati.

Berdasarkan tabel 8 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel Y adalah sebesar 0,052 dan variabel X adalah sebesar 0.053 yang lebih besar dari 0.05. Sehingga disimpulkan data pada penelitian telah normal.

d. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji F dilakukan guna mengetahui pengaruh antar variabel (X) dan (Y). Berikut merupakan hipotesis penelitian yang digunakan,

H_0 : Tidak ada pengaruh kompetensi pustakawan terhadap kualitas layanan

H_1 : Ada pengaruh kompetensi pustakawan terhadap kualitas layanan

Dasar pengambilan keputusan :

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 maka H_0 akan ditolak
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 maka H_0 akan diterima

Nilai F tabel dengan $df_1 = k = 2$ dan $Df_2 = n - k - 1 = 124 - 2 - 1 = 121$, maka nilainya sebesar 3,07.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5260.135	1	5260.135	140.342	.000 ^b
	Residual	4572.663	122	37.481		
	Total	9832.798	123			

a. Dependent Variable: Kualitas Layanan_Y

b. Predictors: (Constant), Kompensi Pustakawan_X

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 diketahui $F_{hitung} > F_{tabel} = 140.342 > 3,07$ dengan $Sig. = 0.00 < 0.05$ maka diputuskan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan Ada pengaruh kompetensi pustakawan terhadap kualitas layanan.

e. Pembahasan

1. Kompetensi Pustakawan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung

Kompetensi merupakan sebuah keahlian pada seseorang dalam mencapai atau melaksanakan setiap tugas yang diemban meliputi sikap, perilaku, pengetahuan, dan juga keterampilan seseorang¹⁸. Setiap individu haruslah memiliki kompetensi untuk memulai suatu pekerjaan terutama pada pustakawan. Seorang yang memiliki kompetensi dalam bidang perpustakaan biasa disebut dengan pustakawan tugas utamanya yaitu melakukan tata kelola perpustakaan dan juga memberikan pelayanan pustakawan (UU Nomor 43 Th. 2007 Pasal 1 Ayat 8) bahwa tidak semua orang pekerja di perpustakaan itu adalah pustakawan, seorang pustakawan harus mempunyai pendidikan maupun pelatihan tentang kepustakawanan.

Kompetensi pustakawan atau sebuah kemampuan sangat memberikan pengaruh penting pada sebuah layanan yang berkualitas pada pemustaka. Kualifikasi pendidikan seorang pustakawan baik formal ataupun nonformal juga kematangan ketrampilan sosial yang dimiliki dapat memberikan gambaran kemampuan ataupun kompetensi yang dimiliki pustakawan.

Kriteria lain kompetensi seorang pustakawan yaitu dapat diketahui dalam pengembangan indikator gambaran dengan

¹⁸ Damayanti, "Kompetensi Dan Sertifikasi Pustakawan : Ditinjau Dari Kesiapan Dunia Pendidikan Ilmu Perpustakaan."

penyebaran angket pada responden. Butir indikator dari angket tersebut terdiri dari: 1) kompetensi pengetahuan manajemen informasi, 2) kompetensi sikap profesional, 3) kompetensi ketrampilan komunikasi. Kompetensi pustakawan pada perpustakaan Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung juga sudah terpenuhi terlihat dari berbagai pelatihan yang pernah dilalui.

Perpustakaan Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung berorientasi untuk memenuhi siswa-siswi pada lingkup sekolah maupun pondok. Terdapat satu orang yang mempunyai latar belakang bukan lulusan pendidikan ilmu perpustakaan tapi beberapa kali telah mengikuti sebuah pelatihan perpustakaan dibuktikan dengan sertifikat yang pernah di dapat bertindak sebagai koordinator atau kepala perpustakaan. Perpustakaan ini juga memiliki 2 orang pegawai. Pemberi kebijakan perpustakaan adalah kepala perpustakaan, sebagai pemegang tertinggi kepala perpustakaan mempunyai tanggungjawab dalam menentukan konsep layanan. Hal tersebut setidaknya dapat membuat perpustakaan jauh lebih bagus mengelola pelayanan pada perpustakaan.

Berdasarkan hasil angket 124 responden dengan pertanyaan mengenai kompetensi pustakawan Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung yang berjumlah 20 butir yang terbanyak menjawab sangat setuju dan setuju. Hal ini menggambarkan jika banyak responden yang mengakui kompetensi dari pustakawan pada Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung.

2. Kualitas Layanan di Perpustakaan MA Al-Ma'arif Tulungagung

Layanan merupakan suatu kegiatan untuk menawarkan sesuatu kepada pihak lain. Perilaku seseorang untuk memenuhi kebutuhan konsumen merupakan sebuah pelayanan yang ditujukan mencapai kepuasan konsumen. Pemustaka dapat merasa sangat puas apabila layanan yang diberikan pustakawan sangatlah maksimal dan

sesuai dengan yang dibutuhkan. Begitu juga kebalikannya apabila layanan kurang sesuai maka pemustaka akan merasa tidak puas.

Pengelolaan perpustakaan yang baik menunjukkan kemampuan pustakawan yang sesuai dengan kompetensinya. Layanan dalam perpustakaan memberikan kegiatan seperti pembimbingan, layanan jasa dan pemberian informasi kepada pemustaka meliputi layanan pemustaka dan layanan teknis¹⁹. Layanan teknis merupakan aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan koleksi, pengerjaan bahan pustaka, dan menyimpan atau merawat bahan pustaka. Perpustakaan Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung sudah terlihat beberapa prosedur tentang bagaimana pelayanan yang diterapkan.

Berdasarkan hasil angket 124 responden dengan pertanyaan mengenai kualitas layanan di perpustakaan Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung yang berjumlah 20 butir. Jawaban terbanyak adalah sangat setuju dan setuju Hal ini menggambarkan jika banyak responden yang mengakui kualitas layanan pustakawan pada Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung.

3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Layanan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung

Berdasarkan hasil analisa dari 124 sampel yang digunakan diperoleh hasil bahwa pada uji validitas seluruh item pertanyaan telah valid, pada uji reabilitas semua data telah reliabel atau terpercaya, pada uji normalitas data telah berdistribusi normal, dan pada pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan ada pengaruh kompetensi terhadap kualitas layanan perpustakaan Madrasah

¹⁹ Khusnun Nadhifah, "Pengaruh Kompetensi Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan Universitas Jember," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 1 (2020): 1003, <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.40985>.

Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung. Indikator layanan pada perpustakaan yang baik yaitu berdasarkan kemampuan pustakawan itu sendiri untuk pengelolaan perpustakaan.

Pengaruh lain yang menjadi faktor penyebab kurang maksimalnya layanan yang dilakukan oleh pustakawan pelatihan untuk mengelola perpustakaan yaitu kurang mampunya menguasai aspek kompetensi seorang pustakawan. Untuk mengelola perpustakaan seorang pustakawan haruslah bersifat profesional dalam setiap tugasnya. Tidak hanya bermodal ijazah saja seseorang dikatakan profesional, namun juga harus memenuhi standart kemampuan yang diperlukan.

Penelitian ini sejalan dengan Khusnun Nadhifah, hasil penelitiannya adalah kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas layanan Perpustakaan Universitas Jember. Penelitian Syahruramadhan, Noer Jihad Saleh, dan M. Dahlan, menyatakan kompetensi pustakawan berpengaruh terhadap kualitas layanan. Sedangkan hasil penelitian Novi Syania Awailliah, Doddy Rusmono, dan Dini Suhardini adalah kurang adanya pengaruh antara pembinaan terhadap kualitas layanan perpustakaan di SMA Negeri 3 Cimahi dikarenakan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan penelitian Novi Syania Awailliah, dkk menjelaskan bahwa pustakawan melibatkan kualitas pelayanan perpustakaan sebagai seorang pemberi pelayanan pada pemustaka, selain itu kepala sekolah sangatlah perlu memberikan pengakuan dan keterlibatan sebagai usaha pembinaan moral pada kegiatan sekolah. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang saya lakukan. Keterlibatan dan dukungan dari pihak sekolah sangat membantu perpustakaan dalam menjalankan program kerja yang berguna untuk meningkatkan kualitas layanan.

Imam Nafiudin, Hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas layanan perpustakaan di MIN Kota Bandar Lampung. Anton Risparyanto, Hasil dari penelitiannya adalah antara kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan pustakawan. Moch Fikriansyah Wicaksono, hasil penelitiannya adalah diperoleh perbedaan signifikan antara kompetensi pustakawan yang memiliki pendidikan dengan latar belakang perpustakaan, kompetensi, dan pelatihan tentang perpustakaan.

Kompetensi pustakawan pendidikan lebih tinggi dibandingkan kompetensi pustakawan pelatihan. Mungkin dari penelitian dilakukan Moch Fikriansyah Wicaksono antara pustakawan pendidikan dan pelatihan terdapat perbedaan signifikan, hal tersebut berbanding terbalik pada penelitian yang saya lakukan menjelaskan bahwa pustakawan pelatihan juga bisa memiliki kompetensi tentang perpustakaan sama seperti kompetensi yang dimiliki pustakawan pendidikan. Pustakawan pelatihan pada Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung juga sudah menerapkan beberapa kompetensi prosedur tentang bagaimana pelayanan yang seharusnya dapat diterapkan. Maka dari itu hal tersebut sangat mungkin seorang guru menjadi seorang pustakawan dengan melakukan pelatihan sebelumnya. Akan tetapi kompetensi dimiliki pustakawan pelatihan tidak sebagus kompetensi yang dimiliki pustakawan dari pendidikan perpustakaan.

C. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pustakawan pelatihan mempunyai kompetensi yang hampir sama dengan kompetensi pendidikan perpustakaan. Oleh karena itu, guru atau pustakawan pelatihan bisa menjadi pustakawan di perpustakaan. Akan tetapi

kualitas layanan yang diberikan pustakawan pelatihan tidak semaksimal dengan apa yang diberikan pustakawan pendidikan perpustakaan. Untuk meningkatkan kompetensinya, pustakawan pelatihan ini harus terus berperan aktif dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pelatihan di bidang perpustakaan ataupun mengikuti workshop bidang perpustakaan. Faktor penyebab kurang maksimalnya layanan yang dilakukan oleh pustakawan pelatihan untuk pengelolaan perpustakaan yaitu kurang mampunya menguasai aspek kompetensi pustakawan. Padahal profesionalitas sangatlah dituntut pada diri pustakawan dalam menjalankan setiap tugasnya.

Saran peneliti dalam penelitian ini adalah pimpinan Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung beserta pihak lembaga yang terkait, untuk dapat membantu dalam mensukseskan program-program yang dibuat oleh perpustakaan untuk meningkatkan kualitas layanan. Menambah sumber daya manusia di bidang perpustakaan agar lebih maksimal dalam pengelolaan perpustakaan khususnya pada layanan. Sedangkan bagi perpustakaan Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar bisa melakukan pelayanan kepada pemustaka dengan lebih baik dan juga meningkatkan profesionalitas yang dimiliki. Kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung mengikuti pelatihan dan pembinaan lebih banyak lagi di bidang perpustakaan agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastiano, Undang Sudarsana dan. *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Damayanti, Niken. "Kompetensi Dan Sertifikasi Pustakawan : Ditinjau Dari Kesiapan Dunia Pendidikan Ilmu Perpustakaan." *Media Pustakawan*, 2011.
- Fattah, Abdul. "Pengaruh Promosi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar," 2017, 1-89.
- Hartati, Neneng. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Hasanah, Maya Nurmaya, and Ana Irhandayaningsih. "Pengaruh Jabatan Fungsional Terhadap Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Indonesia." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. ejournal3.undip.ac.id, 2018. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22831>.
- Nadhifah, Khusnun. "Pengaruh Kompetensi Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan Universitas Jember." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 1 (2020): 1003. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.40985>.
- Nafiudin, Imam. "Pengaruh Kompetensi Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kota Bandar Lampung." *Tesis*, 2019, 1-176. <http://repository.radenintan.ac.id/8602/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/8602/1/TESES LENGKAP.pdf>.
- Novi Syania Awalliah, Doddy Rusmono, Dini Suhardini. "Pengaruh Hasil Pembinaan Pustakawan Sekolah Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan SMAN 3 Cimahi." *EduLibInfo*. ejournal.upi.edu, 2016. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/viewFile/9040/5632>.
- Prabowo, T.T. "Hubungan Antara Implementasi Manajemen Pengetahuan Dan Kompetensi Pustakawan Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." 1-2. (2016).

- Sampe, Maria Lobon. "PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PUSTAKAWAN UNIVERSITAS HASANUDDIN," February 2014. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/8574>.
- Sarwono S, Wiyarsih W & Isbandini I. "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pustakawan Universitas Gadjah Mada." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 14(1), 95. (2018).
- Scheirer, B. "The Changing Role of the Teacher-Librarian in the Twenty-First Century," 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Badung: CV ALFABETA, 2016.
- Wicaksono, Moch. Fikriansyah. "Membandingkan Kompetensi Pustakawan Pendidikan Dengan Pustakawan Pelatihan." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan* 20, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.7454/jipk.v20i2.103>.
- Wicaksono, Moch. Fikriansyah, and Novi Nur Ariyanti. "Pengaruh Kompetensi Pustakawan Pelatihan Terhadap Kinerja." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*. core.ac.uk, 2020. <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.5870>.
- Zen. "Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia." *Sagung Seto*, 2006.

